

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), yang dikelola dan dikembangkan dari, oleh, untuk dan bersama dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Target pencapaian Posyandu yaitu target status gizi balita, sedangkan dari luar Posyandu yaitu kurangnya dukungan dari berbagai kebijakan pemerintah dalam menopang kelangsungan Posyandu, serta kurangnya partisipasi keaktifan aktif dari masyarakat untuk datang dalam kegiatan Posyandu (Depkes, 2008).

Tingkat partisipasi masyarakat disuatu wilayah diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita didaerah kerja posyandu (S) dengan jumlah balita yang ditimbang pada setiap kegiatan posyandu yang ditentukan (D). Angka D/S menggambarkan kecakupan anak balita yang ditimbang. Penimbangan balita dikatakan baik apabila minimal ada empat kali anak balita ditimbang ke Posyandu secara berturut-turut dalam enam bulan dan dikatakan tidak baik apabila kurang dari empat kali secara berturut-turut ke Posyandu dalam enam bulan (Kemenkes, 2014).

Faktor faktor yang mempengaruhi ketidak aktifan balita bawah garis merah (BGM) diantaranya adalah : pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, motivasi ibu terhadap posyandu, jumlah anak, umur balita, dukungan keluarga, pelayanan imunisasi serta jarak posyandu (Kemenkes RI, 2014).

Kurang gizi pada balita dapat terjadi karena banyak faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi balita adalah konsumsi makanan, pelayanan dasar dan pola asuh. Penyebab tidak langsungnya adalah peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, kebutuhan pangan dan sanitasi lingkungan. Salah satu peran keluarga dalam menanggulangi permasalahan

gizi pada balita adalah dengan membawa balita ke posyandu setiap bulannya (Kemenkes RI, 2014)

Indikator keberhasilan kegiatan Posyandu yaitu pencapaian partisipasi masyarakat dalam hal kehadiran balita yang aktif berpengaruh pada terpantaunya status gizi balita baik, kurang maupun buruk yang diukur dari hasil penimbangan. Keberhasilan Posyandu dalam hal perbaikan gizi yaitu cakupan balita yang berat badannya naik. Balita yang memiliki status gizi kurang atau buruk tercemin dalam BGM memiliki catatan kehadiran yang rendah, bahkan ada balita yang selama 1 tahun tidak pernah hadir ke Posyandu yang disebabkan ibu menganggap tidak perlu membawa balitanya ke Posyandu dengan melihat fisik anak yang sehat. Berdasarkan ketidakhadiran pada balita BGM dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat ke Posyandu dalam kategori rendah. Hal ini terjadi kurangnya pengetahuan, motivasi ibu terhadap kegiatan Posyandu yang merupakan tempat penimbangan yang bertujuan memantau pertumbuhan balita tiap bulan (Kemenkes RI, 2014)

Pengetahuan tentang Posyandu pada ibu-ibu berdampak pada pemberian makan pada balita yang berpengaruh pada status gizi balita. Selain itu dapat meningkatkan kehadiran ibu ke Posyandu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di Posyandu. Menurut penemuan Khomsan (2007) menyatakan pada ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik daripada yang tidak aktif. Pengetahuan secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki ibu. Pengetahuan berpengaruh pada keaktifan ibu ke Posyandu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan dengan pendidikan, yang berpengaruh pada luasnya pengetahuan. Selain itu jika pengetahuan ibu menjadimeningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi-informasi kesehatan. Banyaknya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan terutama dalam memperhatikan kesehatan balitanya. Pamungkas (2008)

menyatakan bahwa pendidikan merupakan factor yang penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah, dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional dan pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan.

Kegiatan posyandu berpengaruh pula oleh jarak tempuh ke posyandu, dimana ketidakaktifan balita ke posyandu dikarenakan jarak tempuh yang jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan didalamnya. Faktor jarak sangat berpengaruh sehingga petugas kesehatan dalam membuat tempat untuk melaksanakan posyandu harus strategis agar dapat dijangkau oleh semua masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Jarak dari rumah ke posyandu sangat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu. Menurut Jumiyyati (2008) bahwa jarak memiliki hubungan dimana jarak tempat tinggal dengan keaktifan balita di posyandu yang jauh menjadi kendala ketidakaktifan balita ke Posyandu, hal ini menyebabkan kurangnya pemantauan status kesehatan balita. Selain itu menurut Kresno (2009) menyatakan bahwa faktor jarak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Motivasi adalah suatu konsep yang digunakan ketika dalam diri muncul keinginan (*intitate*) dan menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas. Motivasi ibu yang kurang dalam berpartisipasi dalam posyandu menganggap setelah bayinya mendapatkan imunisasi lengkap sudah malas datang ke posyandu. Motivasi ibu untuk aktif dalam kegiatan posyandu berdampak pada pemantauan kesehatan balita, dimana tanpa motivasi akan sulit untuk aktif di Posyandu, maka perlu adanya sosialisasi atau pendidikan kesehatan untuk merangsang timbulnya motivasi pada ibu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutikno (2009) yang menyatakan motivasi mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmadinliyani & Meililiyanie (2012) menunjukkan bahwa beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketidakaktifan ibu dalam mengunjungi Posyandu adalah

motivasi intrinsik ibu baik maka akan lebih rutin membawa anaknya ke posyandu di bandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi intrinsik kurang baik, sebab dengan motivasi intrinsik yang baik ibu akan lebih aktif membawa anaknya ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu penelitian oleh Junnydi (2013) terdapat hubungan motivasi intrinsik ibu datang ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Ketidak aktifan balita ke Posyandu dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya status gizi balita, dimana posyandu dapat mengetahui status gizi balita tiap bulan, selain itu jika ada balita yang memiliki status gizi buruk atau gizi kurang pada bayi dan balita dapat diketahui atau dicegah. Status gizi balita yang kurang akan menciptakan generasi yang lemah secara fisik dan mental sehingga rentan terhadap penyakit karena adanya penurunan daya tahan tubuh. Balita kurang gizi mempunyai risiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang cukup gizi yang disebabkan karena penyakit infeksi (WHO, 2015). Menurut penelitian Nazril (2016), Rahmawati (2015) dan Oliviana (2013) diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang yang saling berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu menyatakan bahwa perilaku kunjungan ibu balita dipengaruhi banyak faktor antara lain umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, jumlah anak balita, umur balita, urutan kelahiran, jarak tempuh ke posyandu, kepemilikan KMS, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah pendidikan ibu, persepsi jarak rumah, motivasi ibu sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Bawah Garis Merah (BGM) di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang ?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pendidikan ibu, persepsi jarak rumah, motivasi ibu sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Batas Garis Merah (BGM) di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- b. Mendeskripsikan persepsi ibu tentang jarak rumah di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang
- c. Mendeskripsikan tingkat motivasi ibu ke Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang
- d. Menganalisis faktor Pendidikan ibu sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Batas Garis Merah (BGM) di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- e. Menganalisis persepsi ibu tentang jarak rumah sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Batas Garis Merah (BGM) di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang
- f. Menganalisis faktor motivasi ibu sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Batas Garis Merah (BGM) di Posyandu Wilayah Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

1.4. Manfaat Penelitian

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi ibu untuk aktif dalam kegiatan Posyandu agar pengetahuan ibu terutama gizi balita agar terhindar dari malnutrisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor resiko ketidak aktifan balita di Posyandu pada masyarakat untuk lebih aktif lagi berpartisipasi pada kegiatan Posyandu. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kebijakan oleh pihak

Puskesmas dan institusi pelayanan kesehatan lain dalam meningkatkan program Posyandu terhadap kehadiran balita agar terpantau status gizi balita yang baik dan untuk mencegah terjadinya BGM pada balita.

1.5.Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Halimah Nur	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jarak tinggal balita ke Posyandu dengan tingkat kehadiran balita di Karangtengah Kabupaten Wonogiri	Tahun 2012	Variabel Bebas: Tingkat pendidikan dan jarak tinggal balita Variabel Terikat : Tingkat kehadiran balita	1. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di Karangtengah Kabupaten Wonogiri 2. Ada hubungan jarak tinggal balita dengan kehadiran balita di Karangtengah Kabupaten Wonogiri
2.	Zaiunuri Iman dan Jayanti	Hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu Di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri	Tahun 2012	Variabel Bebas : Motivasi ibu Variabel Terikat : Kunjungan balita ke Posyandu	Ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu Di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri
3.	Maxi Roudy Reppie	Hubungan antara beberapa faktor dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Jambangan Wilayah Kerja Puskesmas Geyer I Kabupaten Grobogan	Tahun 2012	Variabel Bebas : Sikap , keterjangkauan pelayanan, perilaku bidan desa Variabel Terikat : Kunjungan balita ke posyandu.	1. Ada hubungan sikap dngan kunjungan balita ke Posyandu 2. Ada hubungan keterjangkauan pelayanan dengan kunjungan balita ke Posyandu 3. Ada Hubungan perilaku bidan desa dengan kunjungan balita ke Posyandu

Perbedaan dari ketiga peneliti dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah Nur adalah hubungan tingkat pendidikan ibu dengan jarak tinggal balita ke Posyandu dengan tingkat kehadiran, dimana intervensi yang dilakukan dengan pendidikan ibu dibandingkan dengan jarak rumah, sedangkan pada penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh sebagai faktor resiko ketidak aktifan balita Batas Garis

Merah (BGM) di Posyandu, jenis penelitian yaitu crosssectional serta tidak dilakukan pengujian uji validitas serta analisis data menggunakan Chi Square.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuri yaitu hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita, dimana intervensi dikaitkan antara motivasi dengan kunjungan sedangkan penelitian ini dikaitkan pengaruh motivasi sebagai faktor resiko ketidak aktifan khusus pada balita BGM di Posyandu, selain itu penelitian ini menggunakan analisis kategorik yaitu Chi-Square.
3. Penelitian oleh Maxi yang berhubungan dengan faktor kunjungan ibu balita dengan intervensi sikap, jangkauan tempat dan perilaku bidan sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan faktor resiko ketidakaktifan khusus pada ibu yang memiliki BGM dengan variabel pendidikan, jarak dan motivasi pada ibu serta analisis yang dilakukan dengan Chi Square.

